



FEBUNMUL

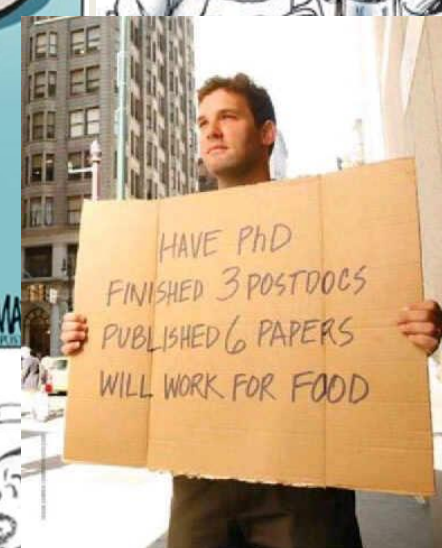
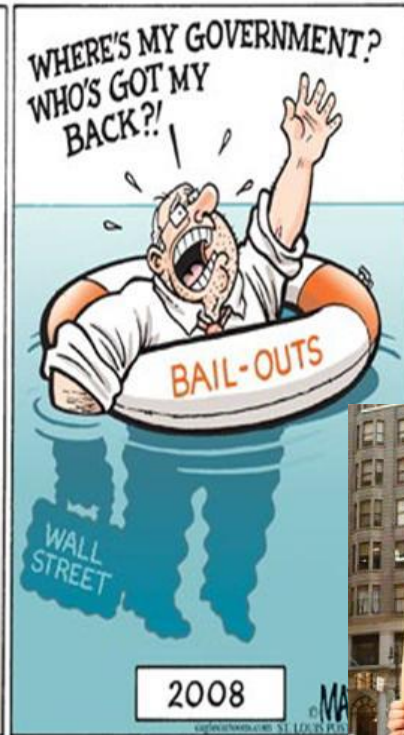


**JURUSAN
ILMU EKONOMI**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN

Ekonomi Makro Islam

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. H. Zamruddin Hasid, S.E., S.U



© Original Artist
Reproduction rights obtainable from
www.CartoonStock.com



GLOBAL CRISIS

"WE WANT TO BE MOVED HE'S PROBABLY CONTAGIOUS!"

❖ **Perubahan sistem moneter di dunia terjadi tiga kali:**

❖ **Gold standard**

❖ **Bretton wood system**

❖ **After bretton wood system**

❖ **Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengatasi ketidakseimbangan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan pertumbuhan supply of money.**

- ❖ **Gold standard** telah lama digunakan sebagai *medium of exchange, unit of account* dan *store of value* dalam perekonomian internasional sejak tahun 1870 hingga tahun 1914.
- ❖ Sistem *gold standard*, jumlah uang beredar dan perubahannya di suatu negara di **back-up** dengan jumlah **cadangan emas** yang dimiliki.
- ❖ Nilai tukarnya **fixed** dalam jangka **panjang** sehingga mengurangi fluktuasi nilai tukar dalam perdagangan internasional.

- ❖ Sebagai contoh, ketika itu USD20 senilai 1 ounce emas. Sementara itu GBP4 senilai 1 ounce emas. Sehingga nilai tukar USD dan GBP adalah **1 GBP = 5 USD**.
- ❖ Nilai tukar tersebut berlaku **cukup lama** karena harga emas cukup stabil, supply-nya terjaga dan pasar emas belum berkembang.
- ❖ Mata uang **emas** juga mengontrol **money supply** karena setiap pencetakan uang harus diback up oleh cadangan emas negara ybs.
- ❖ Misalnya, suatu negara mengalami surplus trade balance (ekspor lebih besar daripada impor), misalnya karena barangnya menarik, murah, lebih berkualitas daripada barang serupa dari negara lain, dll.

SHORT HISTORY OF MONEY

- ❖ Uang yang masuk karena **surplus** trade balance tsb akan **menambah** jumlah money supply di negara tsb yaitu uang yang di back up oleh emas yang berasal dari negara yang meng-impor barang.
- ❖ Ketika jumlah uang bertambah, **daya beli orang meningkat** sedangkan barang terbatas sehingga harga barang domestik meningkat.
- ❖ Sehingga, ketika ekspor barang berikutnya, akan terjadi **penurunan demand** karena barangnya kurang kompetitif (mahal).
- ❖ Dan sebaliknya untuk negara yang mengalami **defisit trade balance**. Disebut mekanisme Hume (**David Hume**) (*price-species flow mechanism*).

- ❖ Keterbatasan dalam sistem *gold standard*: kebijakan moneter ditentukan oleh **produksi** dan **penemuan emas**.
- ❖ Bila produksi emas **rendah**, maka *money supply* turun. Sehingga, *money supply* tidak dapat memenuhi kegiatan ekonomi dan terjadi deflasi.
- ❖ Demikian sebaliknya, ketika ditemukan emas dalam jumlah **besar** pada akhir tahun 1890-an, maka *money supply* dunia **meningkat** dengan cepat yang menyebabkan **inflasi**.
- ❖ Sistem ini runtuh ketika pecah Perang Dunia I (PD I) karena perdagangan mengalami kekacauan dan negara-negara tidak lagi mau mengkonversikan mata uangnya dengan emas.

SHORT HISTORY OF MONEY

- ❖ Setelah PD I berakhir, dunia mengalami **resesi ekonomi** panjang hingga akhir Perang Dunia ke II (PD II).
- ❖ Setelah itu, Juli 1944 negara-negara utama pemenang perang, Amerika bersama 43 negara lain mengadakan pertemuan di **Bretton Woods**, New Hampshire untuk mencari bentuk sistem moneter internasional baru.
- ❖ Sistem moneter yang dibentuk dikenal dengan Bretton Woods atau secara teknis disebut **Gold Exchange Standard**.
- ❖ Yaitu, **standar USD yang dikaitkan dengan emas**. Semua mata uang negara lainnya *fixed* terhadap USD, dan harga emas ditetapkan dalam USD.

- ❖ Sistem Bretton Woods juga **awal** dijadikannya **USD sebagai *reserve currency*** untuk *international reserve* oleh negara-negara lain.
- ❖ Hal ini disebabkan oleh kedudukan Amerika sebagai negara utama pemenang Perang Dunia II, mempunyai kekuatan ekonomi terbesar saat itu dan memiliki **cadangan emas yang besar di dunia**.
- ❖ ***Fixed exchange rate*** pada era Bretton Woods dinilai berdasarkan *convertibility* mata uang USD terhadap emas yaitu sebesar **USD35 per ounce**.
- ❖ Negara-negara yang mengalami surplus/defisit berkepanjangan harus melakukan devaluasi/revaluasi.

- ❖ Negara-negara yang mengalami surplus BOP **tidak ingin melakukan penyesuaian (revaluasi)**, sehingga penyesuaian sistem Bretton Woods tidak berjalan, dan mengakibatkan sistem ini ambruk pada tahun 1971.
- ❖ Hal ini menyebabkan Amerika Serikat memilih untuk membiarkan **USD mengambang terhadap emas** dan beberapa mata uang lainnya sejak bulan Agustus 1971.
- ❖ Setelah era Bretton Woods, setiap negara membiarkan nilai tukar mereka bergerak sesuai dengan **kekuatan pasar** namun tetap menjaga pergerakan nilai tukarnya (smoothing) pada batasan tertentu sehingga tidak terlalu fluktuatif. Peranan otoritas moneter menjadi penting dalam menjaga kestabilan nilai tukar.

- ❖ Banyak negara dengan kondisi neraca pembayaran surplus tidak menginginkan nilai tukarnya terlalu menguat (apresiasi) agar ekspor tetap kompetitif contohnya **Jepang**.
- ❖ Ada pula negara yang mengalami defisit neraca pembayaran yang cenderung untuk mempertahankan nilai tukarnya tetap kompetitif agar volume impor tetap tinggi untuk mencukupi kebutuhan barang di dalam negeri dan mendorong *capital inflows* seperti **Indonesia**.
- ❖ Ada juga negara-negara yang menganut *fixed* exchange rate seperti (dulunya) **Hongkong dan China**, tidak terpengaruh dengan perkembangan surplus atau defisit dari BOP.

- ❖ Beberapa **permasalahan** pasca bretton woods sistem:
 - ❖ Dalam jangka pendek nilai tukar menjadi sangat **fluktuatif**
 - ❖ Proses *smoothing* **sulit** dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh otoritas moneter.
- ❖ Sistem *fiat money* memberi peluang kepada negara yang mengalami defisit neraca perdagangan dan anggaran seperti Amerika untuk membiayai defisitnya dengan **menerbitkan surat-surat berharga**, bukan dibiayai dengan emas atau USD yang didukung dengan cadangan emas.

Time Value of Money

Konseptor:

- Time value of money (TVM) dikonsept oleh Martin de Azpilcueta (Doctor Navarrus) (13 Des 1491 – 1 Juni 1586), ekonom Spanyol yang pertama kali mengembangkan teori moneter.

Definisi:

- TVM adalah kompensasi nilai uang masa datang atas nilai uang di masa kini.

$$FV = PV(1 + i)^n$$

$$PV = \frac{FV}{(1 + I)^n}$$

Asumsi TVM antara lain:

- Daya beli dan nilai uang masa datang **pasti lebih rendah** daripada nilai uang di masa kini.
- Kompensasi atas **inflasi** yang terjadi
- **Opportunity cost**

Penyebab TVM:

- Ekspektasi orang bahwa nilai aset/uangnya harus bertambah dari waktu ke waktu agar kesejahteraan (daya beli) tetap terjaga.
- Fiat money creation sehingga uang dapat dicetak kapan saja dan dalam jumlah berapa saja.
- Mata uang tidak full bodied money sehingga tidak perlu back up aset dalam mencetak uang.
- Decoupling antara sektor keuangan dan sektor riil sehingga jumlah uang selalu lebih besar daripada kebutuhannya di sektor riil.
- Ekspektasi kondisi ekonomi masa datang pasti lebih buruk daripada kondisi ekonomi masa sekarang

Basic Principles in Islamic Monetary

Money is just a medium of transaction (monetary item).

Money is a public good (hoarding of money is prohibited) and is valueless (not a commodity which has a value on it).

Gaining profit (excess) from trading money is considered as riba.

An Old Riba, Riba Jahiliyah, Riba Al Fadhl, Riba An Nasyiah, Riba Modern

Financial (and monetary) sector must link with real sector activities

Comprehensive structure of Islamic bank and non bank Financial Institutions

Money is mentioned in hadist of Riba al Fadhl. There are 6 amwal ribawiyah: gold, silver, wheat, barley, dates and salt.

Money is similar as gold and silver (4 mahzab) as such trading money or gaining income from money is not allowed (riba).

Any profit should come from the output of real business

Risk avoider still needs to release money in form of gracious contracts

CHARACTERISTIC & MODES OF HOLDING MONEY

Ciri-ciri uang:

- Berfungsi sebagai **perantara** transaksi keuangan.
- **Tidak** mempunyai **nilai** atau nilainya adalah cermin dari nilai barang yang dihargai.
- Nilainya (uang emas misalnya) **setara** dengan bahan pembuatnya (intrinsik = nominal values).
- **Diterima** semua pihak, mudah **disimpan**, mudah **dipecah-pecah** nilainya, mudah **dibawa**, nilainya **stabil** (tidak fluktuatif).

Modes of holding money:

- Motive **transaksi** yaitu uang hanya untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari.
- Motive **precautionary** yaitu uang untuk berjaga-jaga kalau ada kebutuhan mendesak.
- Motive **investasi/saving** yaitu uang digunakan agar jumlah dan nilainya bertambah

CHARACTERISTIC OF GOODS

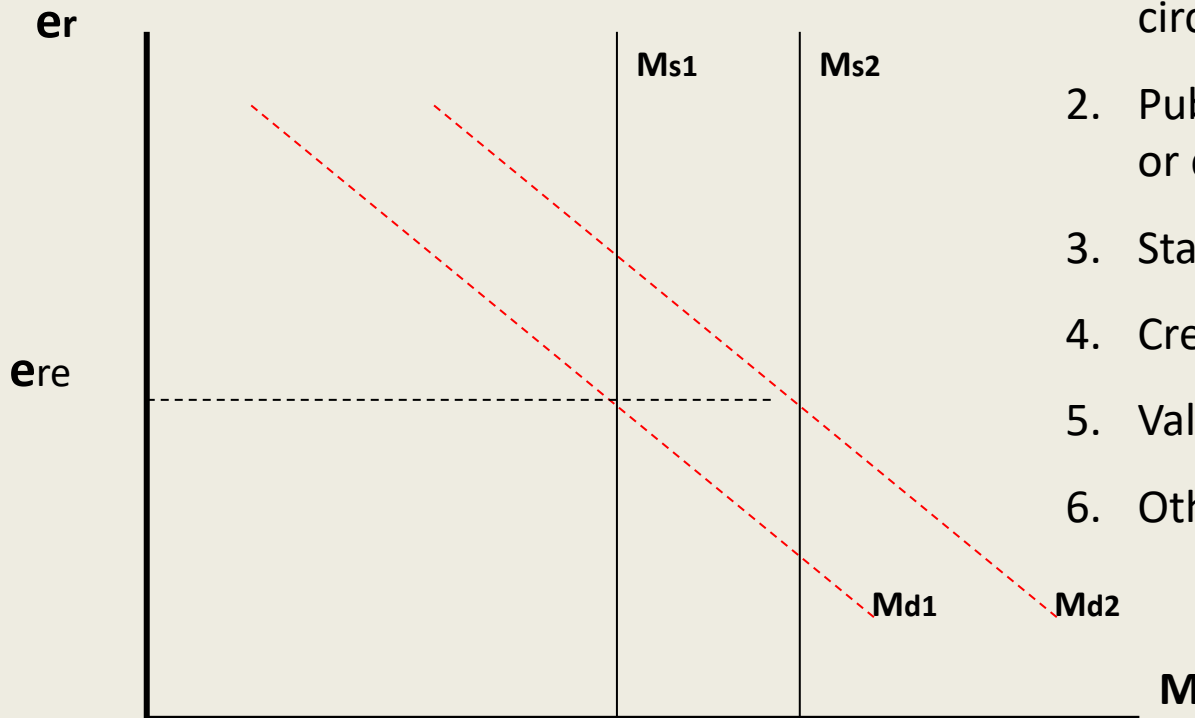
Ciri-ciri barang (sil'ah):

- **Tidak pernah** disepakati orang sebagai medium of exchange (monetary item).
- Mempunyai **nilai yang tetap** dan komponennya terdiri dari COGS plus profit.
- **Tidak dapat berfungsi sebagai uang**: berat, nilai tidak stabil, tidak dapat dipecah nilainya, sulit disimpan, dll.
- **Langsung** mendatangkan **manfaat** (dikonsumsi, dipakai, dst).
- Boleh diperjualbelikan dengan **profit**.
- Mudah **rusak, basi, lecet, cacat, dll**

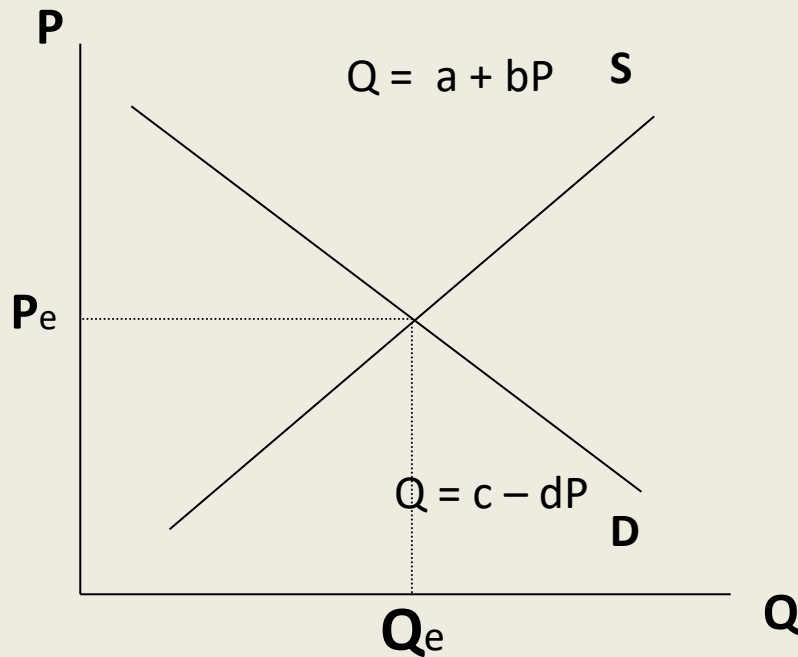
Kebijakan Uang Beredar

Instruments of Monetary Policy (Umer Chapra)

1. Target Growth in M (M_s) & M_o (M circulation + Deposit)
2. Public Share of DD (either amanah or dhamanah)
3. Statutory Reserve Requirement
4. Credit Ceiling
5. Value-oriented Allocation of Credit
6. Other Techniques



General Equilibrium = Keseimbangan Pasar (Riil)

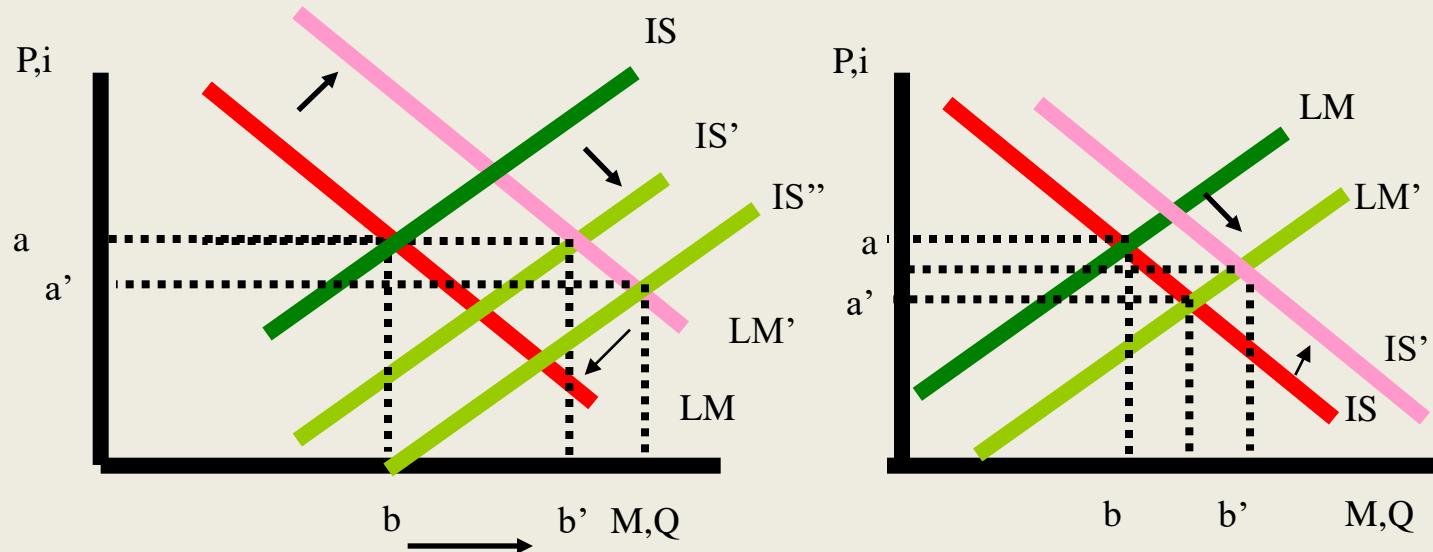


Ketiadaan bunga dalam perekonomian sebagai prakondisi wajib sistem keuangan menggunakan prinsip syariah, menyebabkan aktifitas ekonomi lebih terfokus pada aktifitas di riil sektor. Segala aktifitas ekonomi bermuara pada pasar ini, termasuk di dalamnya aktifitas investasi. Aktivitas investasi secara khusus menjadi sektor vital mendukung sektor riil, karena aktivitas investasi menjelaskan kondisi dunia usaha; banyaknya proyek usaha, preferensi ikut berusaha, tinggi rendahnya ekspektasi keuntungan.

Kuantitas barang pada posisi keseimbangan (Q_e) di pasar riil merupakan kondisi agregat yang mencerminkan pendapatan nasional (pendekatan output; $Q = f(Q_m, Q_p, Q_w\dots)$), yang juga dapat dijelaskan menggunakan Y (pendekatan pengeluaran; $Y = C + I + G + (X - M)$)

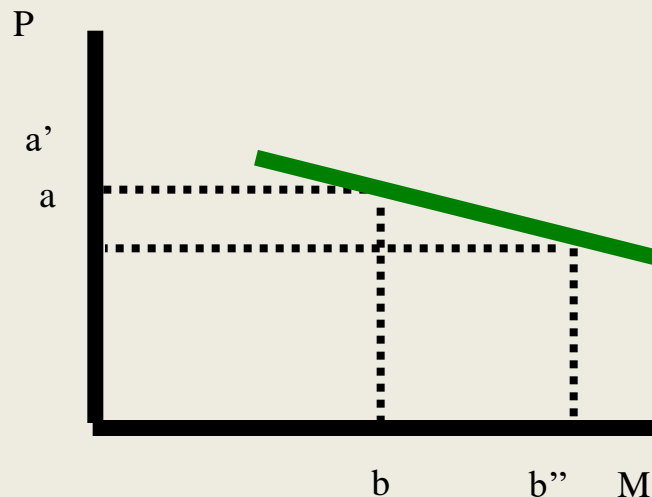
KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER

- ❖ *Konsep IS-LM: Penambahan likuiditas berdasarkan ekonomi moneter **Islami** terjadi karena (dan wajib) aktifitas di sektor riil (tidak ada fiat money creation), berbasis investasi dengan mekanisme bagi hasil. Akibatnya harga stabil dan dana bertambah.*



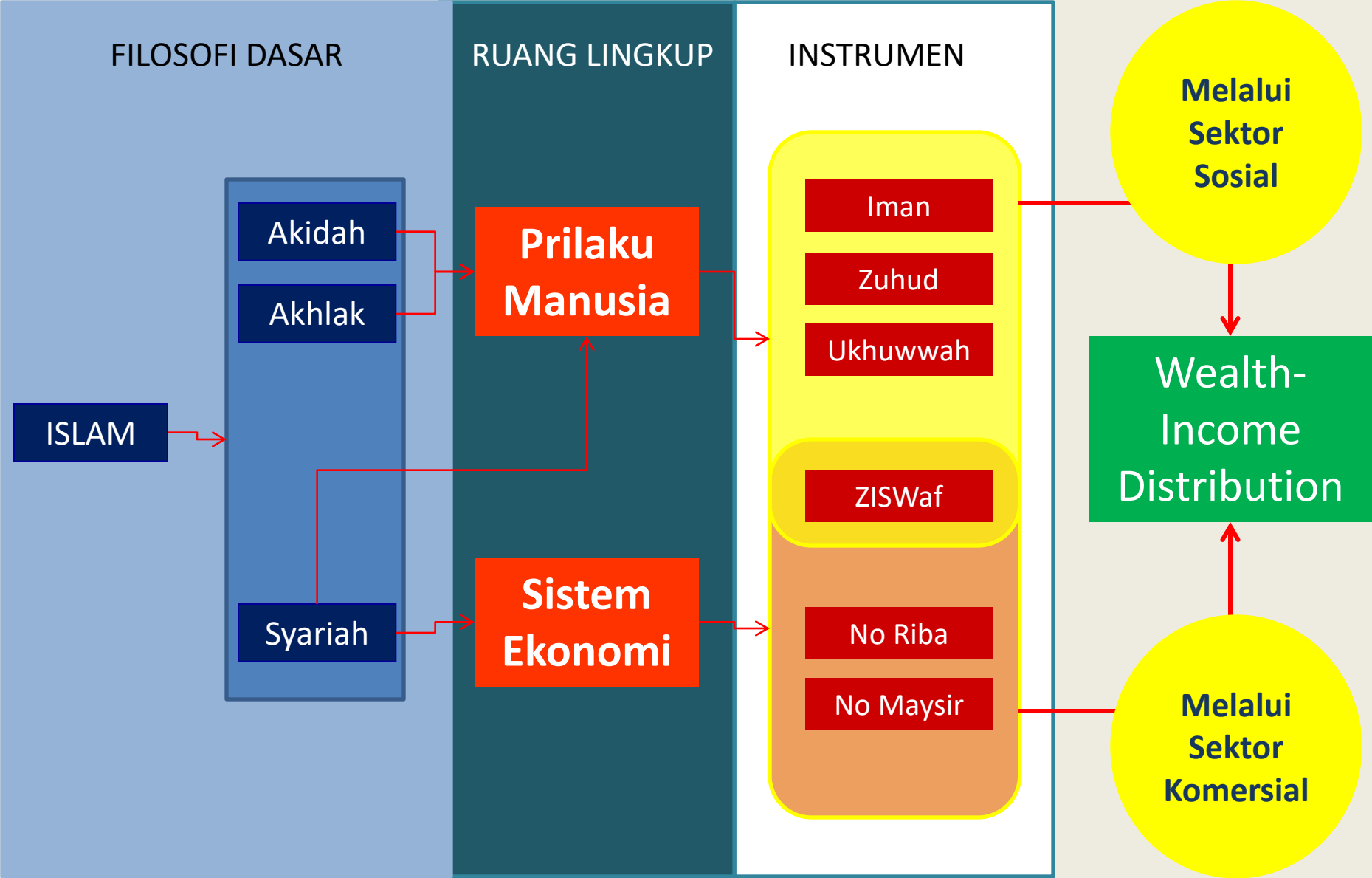
KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER

- ❖ *Konsep IS-LM: Dalam jangka panjang (akibat dari kebijakan dan operasional moneter berbasis Islam) inflasi akan terus menurun dan jumlah barang terus bertambah. Sehingga, ekonomi menjadi stabil, kesejahteraan meningkat dan kemiskinan menurun.*



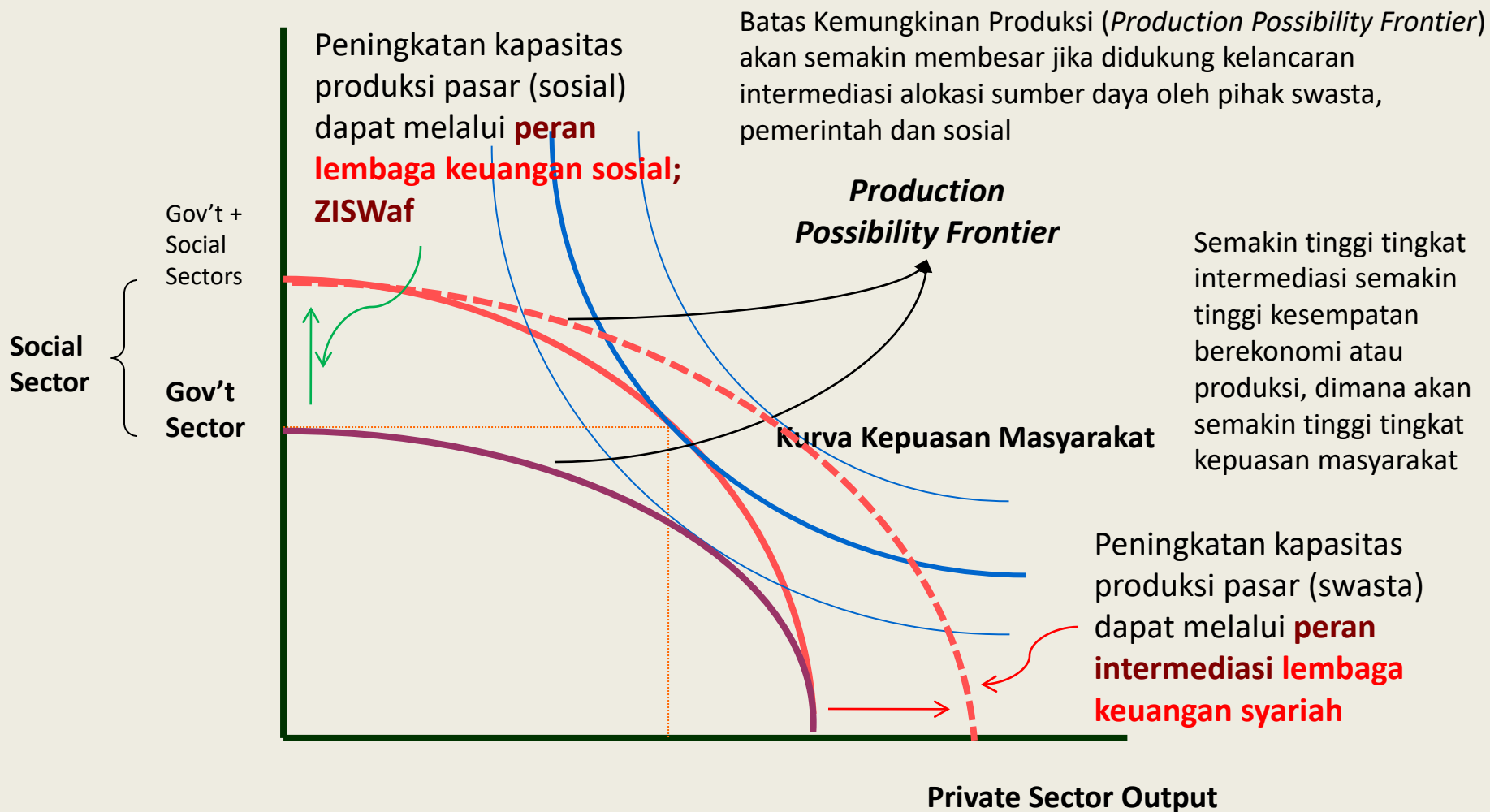
Fungsi Keuangan Syariah dalam Perekonomiain

Filosofi Ekonomi Syariah

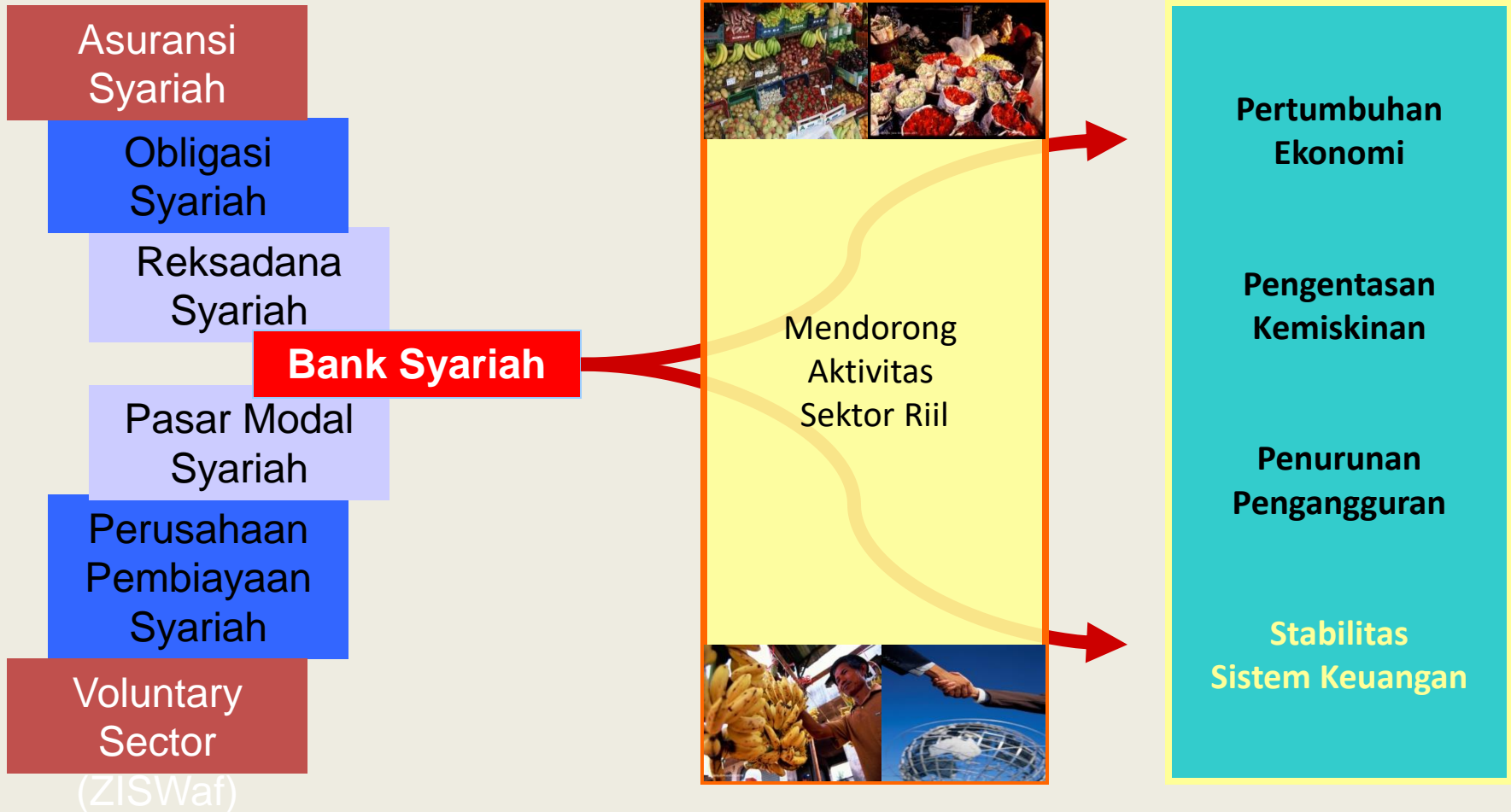


Ekonomi & Peran Sistem Keuangan (Moneter)

Social & Gov't Sector Output



Dampak Positif Pengembangan Perbankan/Keuangan Syariah Terhadap Perekonomian

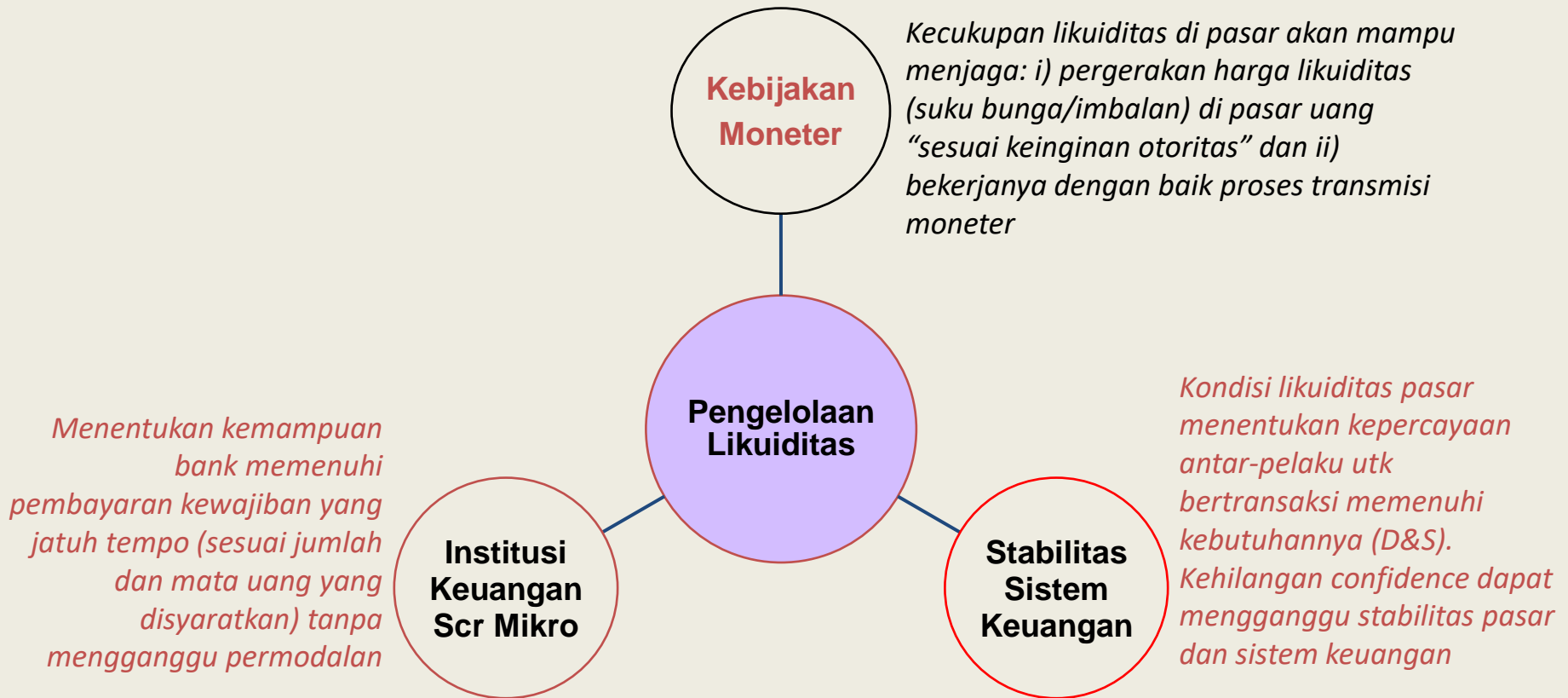


Dengan absensinya praktek riba (bunga) dan judi (spekulasi), operasi bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya akan selalu erat kaitannya dengan sektor riil. Bahkan operasinya dipastikan selalu bermuara pada aktifitas sektor riil yang berkorelasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian sektor keuangan syariah tidak akan terdiktomi dengan sektor riil seperti kecenderungan yang ada di konvensional, sehingga diyakini kontribusi lembaga bank ataupun non-bank syariah akan signifikan pada penciptaan stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Aplikasi Pengelolaan Likuiditas dan Operasi Moneter Syariah di Indonesia

A. Gambaran Umum Pengelolaan Likuiditas

Dimensi Pengelolaan Likuiditas



Dalam pengelolaan likuiditas terdapat **keterkaitan yg erat** antara dimensi implementasi kebijakan moneter, pemeliharaan stabilitas sistem keuangan (via industri perbankan) dan daya tahan (resiliensi) individu bank, yang pada akhirnya menentukan **efisiensi biaya alokasi sumberdaya modal** dalam perekonomian.

A. Gambaran Umum Pengelolaan Likuiditas

Manfaat pengelolaan likuiditas

- Beragam instrumen keuangan dari kelas aset yang berbeda
- Menyediakan kesempatan trading dengan return bersaing

Alokasi Sumberdaya yg Efisien

- Mendukung pertumbuhan ekonomi
- Efisiensi mobilisasi dana antara pihak yg surplus dan defisit

Diversifikasi Portofolio

Pengelolaan Likuiditas

Implementasi Kebijakan Moneter

- Sbg media utk mengelola risiko pasar
- Meningkatkan keyakinan investor

Pengelolaan Risiko

- Sbg media utk menyerap-menambah likuiditas sejalan dengan kebijakan moneter
- Sbg media dalam signalling kepada pasar

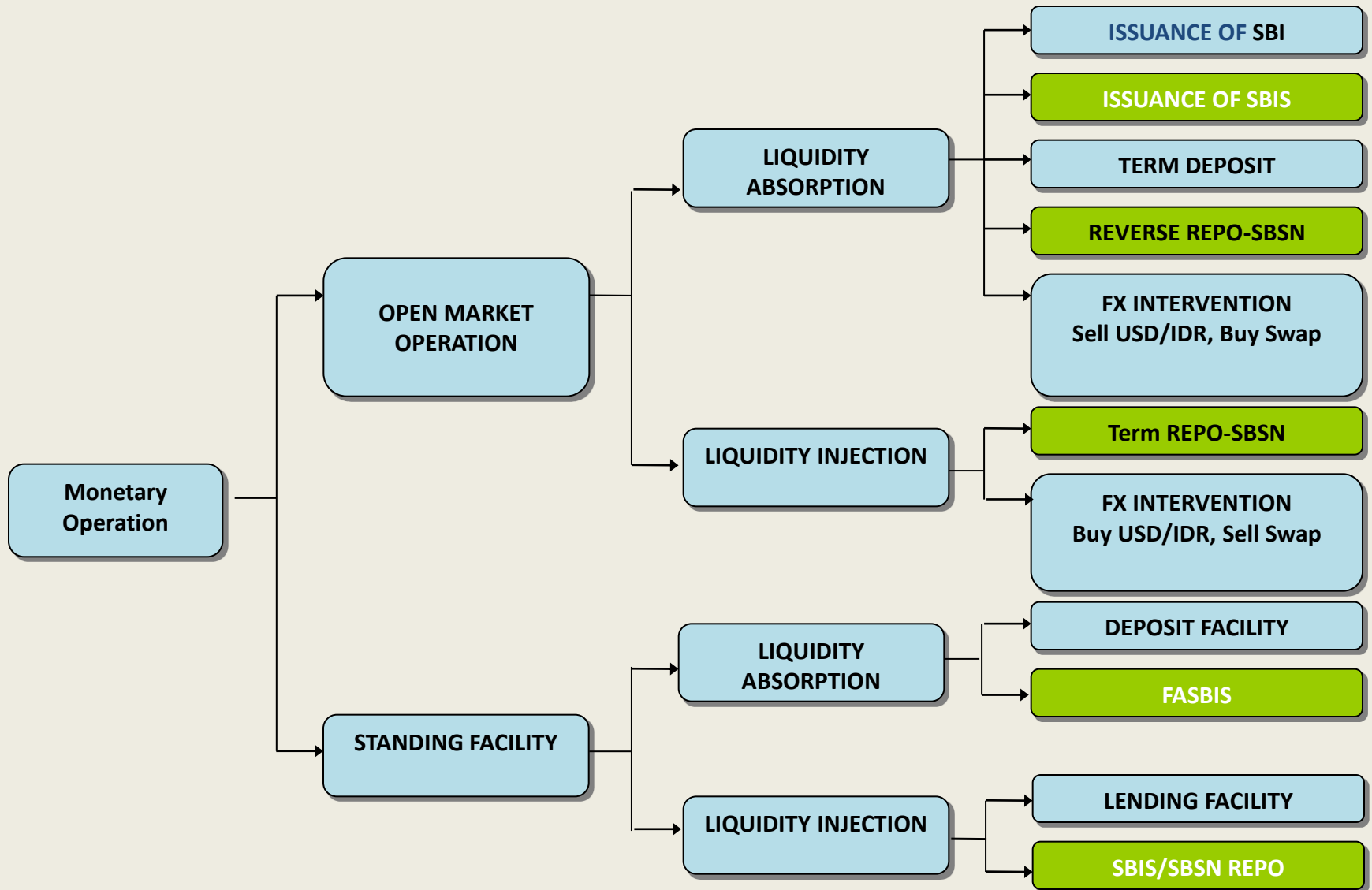
Mengapa pengelolaan likuiditas syariah diperlukan...?

- Amanat UU kepada Bank Indonesia untuk melaksanakan kebijakan moneter yang mengakomodasi prinsip-prinsip syariah.
- Diakuinya eksistensi perbankan syariah, secara legal dalam sistem perbankan nasional sejak tahun 1992:
 - ✓ *Dengan pertumbuhan yang positif sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional;*
 - ✓ *Stabilitas perbankan syariah akan berpengaruh terhadap stabilitas industri perbankan nasional.*
- Sbg lembaga intermediasi, bank syariah menghadapi risiko likuiditas yg bersumber dari *maturity-mismatch* yaitu “**lebih pendeknya jangka waktu dana yg dihimpun dibanding jangka waktu pembiayaan yang disalurkan**” ([karakteristik bank](#))

Pengelolaan likuiditas perbankan syariah terdiri dari:

- Transaksi dengan Bank Indonesia (operasi moneter syariah)
 - ✓ *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang berjangka waktu 9 bulan*
 - ✓ *Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) yang berjangka waktu 1 hari (overnight)*
- Penempatan pada SBSN
- Transaksi antar-bank (PUAS)

B. Kondisi Terkini Pengelolaan Likuiditas Syariah di Indonesia



C. Tantangan dalam Pengelolaan Likuiditas Syariah

Harmony in diversity

PUAS yg berfungsi dgn baik sbg sarana pengelolaan likuiditas utk implementasi keb. moneter, mendukung SSK dan mendukung peran perbankan syariah membiayai pertumbuhan ekonomi



Kesesuaian syariah

- Efisiensi pengelolaan likuiditas (kepastian return yg bersaing)
- Pengelolaan risiko



- Pengelola likuiditas secara makro
- Ketahanan lembaga keuangan syariah (efisiensi dan risk management)
- Optimalitas peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung sektor riil
- Link dengan sektor riil



FEBUNMUL



**JURUSAN
ILMU EKONOMI**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN

Terima Kasih